



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 169-180

ISSN: 2655-1772



---

### PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR SISWA

Neng Dea Handayani, Maemunah Sa'diyah  
SDT Tanbihul Ghofilin

E-mail: [handayaninhengdea95@gmail.com](mailto:handayaninhengdea95@gmail.com),  
[maemunah@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:maemunah@fai.uika-bogor.ac.id)

#### **Abstrak**

*Pengaruh metode problem solving dalam pembelajaran aqidah akhlaq terhadap kreativitas berpikir. Metode ini memusatkan perhatian siswa kepada masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan sendiri dengan cara yang baru. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, tes pre-test dan posttest. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Keefektifan penggunaan metode problem solving terhadap kreativitas berfikir siswa kelas X Aliyah di MAN 1 Kabupaten Bogor. (2) Pengaruh penggunaan metode problem solving terhadap kreativitas berfikir siswa kelas X Aliyah di MAN 1 Kabupaten Bogor. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, tes pre-test dan posttest. Analisis penelitian menggunakan paired sampel T Test atau uji T. Teknik pengambilan sampel dengan observasi di kelas X.5 (34 siswa) dan kelas kontrol X.6 (36 siswa). Hasil dari penelitian ini adalah Nilai observasi di kelas eksperimen yaitu kelas X.5 mendapat rata-rata 34 dan nilai rata-rata test mendapat 98,9, dengan mendapat nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-14,713 > 1,692$ ). Nilai observasi kelas kontrol yaitu kelas X.6 mendapat nilai rata-rata 19 dan nilai rata-rata*

*test mendapat 57,4, dengan nilai -t hitung < -t tabel (-,893 < 1,690). Artinya kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat di simpulkan bahwa metode problem solving dapat berpengaruh dalam pembelajaran Aqidah Aqkhlaq.*

**Kata Kunci:** *Problem Solving, kreativitas berpikir siswa*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bisa menjadi salah satu tolak ukur kemajuan sebuah negara, karena merupakan suatu program pemerintah di setiap negara dan salah satu tuntutan hidup yang sangat berpengaruh untuk masa depan suatu bangsa terutama untuk generasi penerus. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, sangat diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki karakter bangsa yang baik. Maka harus adanya pendidikan karakter sejak dini yang dimana pendidikan sejak dini inilah yang akan mendukung kualitas anak bangsa untuk menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.

Jika dilihat dari pendidikan yang ideal, pada kenyataannya pendidikan jauh dari kata sempurna karna berbagai kekurangan pada pelaksanaannya secara langsung. Bicara tentang pendidikan pada zaman era globalisasi ini mulai dianggap sudah tidak penting lagi adanya dan dianggap membosankan, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga selalu di dalam kelas yang terkesan monoton dengan membiarkan peserta didik mendengarkan dan menyimak guru, lalu bertanya serta guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan metode berbeda lainnya yang bisa lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu merode yang dapat membuat Pembelajaran Agama Islam terkhusus Aqidah Akhlaq menjadi efektif dan inovatof pendidik dapat menggunakan metode *problem solving*. Metode pemecahan masalah juga dikenal metode *brainstorming*, ia merupakan upaya yang merangsang berpikir, pemusatan pembelajaran kepada masalah serta menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2010).

Penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu, sebagai berikut: (1) Bagaimana kreatifitas berfikir siswa dalam pembelajaran

aqidah akhlaq di kelas eksperimen, (2) Bagaimana kreatifitas berfikir siswa dalam pembejaran aqidah akhlaq di kelas kontrol, (3)Adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ?

Dalam proses pembelajaran perlu adanya merode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, yang dimaksud dengan metode pembelajaran ialah cara yang berisikan prosedur baku untuk melaksanakan segiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar (Muhibin syah, 2013). Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2013).

Adapun kelebihan *problem solving* antara lain sebagai berikut: (1) Dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan terampil serta menemukan solusi yang inovatif, (3)Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif serta dapat menambah wawasannya, (4) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya, (5) Melatih siswa untuk merancang suatu penemuan(Aris Shoimin, 2014)

Adapun kekurangan yang terdapat di dalam metode *problem solving*. Diantara yaitu: (1) sering memerlukan waktu yang cukup banyak, (2) Sulit menentukan suatu permasalahan yang tingkat kesulitan yang sesuai baik dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah, maupun tingkat kelasnya, (3) Mengubah kebiasaan peserta didikdi dalam belajar (Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2015).

kreativitas ialah kemampuan istimewa untuk memecahkan permasalahan yang ditandai dengan upaya-upaya yang baru (Zubaedi, 2017). Penulis menyimpulkan kreatif itu sendiri adalah kemampuan istimewa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi permasalahan dengan cara yang tidak biasa dilakukan oleh kebanyakan orang.

Adapun macam-macam dari berpikir itu sendiri adalah sebagai berikut: (1) Berpikir sintetik (kreatif), yaitu kemampuan mengembangkan gagasan yang berkualitas, (2)Berpikir analisis/kritis,

yaitu kemampuan untuk menilai ide seseorang, (3) Berpikir praktik, yaitu kemampuan untuk menerapkan keterampilan intelektual dalam konteks sehari-hari (Ridwan Abdul Sani, 2015), penulis menyimpulkan bahwa berpikir ialah suatu hal yang dapat di anggap sebagai kemampuan yang paling besar yang di miliki manusia.

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan (Mohammad Daud, 2013). Aqidah adalah keyakinan yang berada di dalam hati dan dilakukan dengan amal perbuatan dan di ucapkan melalui lisan, maksudnya hati yang percaya akan kebesaran, merenungi segala ciptaan-Nya dan ketetapan Allah SWT serta melakukannya dengan mengerjakan ibadah yang telah diperintahkan-Nya atau yang dianjurkan-Nya dan selalu berdzikir mengingat nama Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Variable yang akan diteliti adalah penerapan untuk metode *problem solving* (X) dan kreativitas berpikir (Y). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada dunia pendidikan agar dapat membuat suatu gambaran tentang sesuatu dengan objektif. Penelitian ini juga memerlukan percobaan agar dapat melihat hasil dari masing-masing variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif adalah metode ilmiah karna memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, tersruktur, rasional dan sistematis. Metode penelitian ini juga dapat disebut sebagai metode *discovery* (penemuan), karena di dalam metode ini para peneliti dapat menemukan dan mengembangkan iptek baru (Sugiono, 2010). Penulis menyimpulkan dari penjelasan diatas dapat diambil secara garis besarnya bahwa, Penelitian kuantitatif merupakan metode yang memang sudah dipakai sejak lama untuk penelitian masalah-masalah yang berada pada oprasi atau sistem agar hasilnya maksimal dan tidak mementingkan kedalaman dan analisis dari suatu data.

Desain yang dilakukan oleh peneliti untuk pengamatan ini sampel dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang akan peneliti ambil merupakan sampel total, yang dinamakan kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan metode *problem solving* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan metode *problem solving*. Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Bogor.

Dalam penelitian ini sangat memerlukan adanya populasi, Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Maka dalam penelitian ini peneliti memilih populasi pada kelas X.5 yang berjumlah 34 peserta didik, dan kelas X.6 yang berjumlah 36 peserta didik.

Dalam teknik pengambilan data peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Data yang telah diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 20, data yang akan di masukkan adalah data *Sampel T Test* atau uji T sampel berpasangan untuk menguji perkembangan rata-rata sampel berpasangan untuk membandingkan rata-rata sampel yang berpasangan. Dara yang diolah adalah hasil perolehan observasi sikap kreativitas berpikir siswa dan data tes dari *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terdiri dari observasi yang menerangkan penerapan metode *problem solving* dan data hasil kreativitas berpikir sisiwa *pre-test/post-test* (sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem solving*) pada sisiwa kelas X . 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X . 6 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan metode *problem solving*. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari data hasil tes kreatifitas berpikir siswa pada saat pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan SPSS 20 yang menggunakan uji paired sampel t-test (dua sampel yang berpasangan). Uji ini dilakukan karena anggota sampel yang sedikit yaitu hanya 34 orang dan terdiri atas dua sampel

yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan jumlah sebyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, seperti subyek A akan mendapat perlakuan I dan kemudian perlakuan II.

1. Rekapitulasi Data Pengamatan Observasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Motode *Problem Solving*
  - a. Mencari rata-rata (mean), standar devisiasi, dan standart error mea

**Tabel IV.1 Uji Paired Samples Statistics observasi**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	obs_eks1	19,4118	34	3,10540	,53257
	obs_eks2	33,7353	34	5,99651	1,02839
Pair 2	obs_kontrol1	19,1667	36	3,87298	,64550
	obs_kontrol2	19,8333	36	2,23607	,37268

Pada tabel di atas merupakan data mengenai karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Untuk data observasi sebelum pembelajaran di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 19,4118, dengan jumlah data 34, serta standar devisiasi 3,10540 dan standar error mean 0, 53257. Untuk dara observasi setelah pembelajaran di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 33,7353, dengan jumlah data 34, serta standar devisiasi 5,99651, dan standar error mean 1,02839. Untuk observasi sebelum pembelajaran di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 19,1667, dengan jumlah data 36, serta standar devisiasi 3,87298, dan standar error mean 0,64550. Untuk data observasi setelah pembelajaran di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 19,8333, dengan jumlah data 36, serta standar devisiasi 2,23607, dan standar error mean 0,37268.

b. Merumuskan hipotesis dan keputusan

**Tabel IV.2 Uji Paired Samples Test observasi**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	obs_eks1 - obs_eks2	-14,32353	5,67675	,97355	-16,30424	-12,34282	-14,713	33	,000
Pair 2	obs_kontrol1 obs_kontrol2	-,66667	4,47852	,74642	-2,18198	,84865	-,893	35	,378

## Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan pada penelitian ini adalah:  $H_a$  :Hipotesis alternatif di sebut  $H_a$ . Hopotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, (Suharsimi Arikunto, 2013). Artinya ada pengaruh pendidikan karakter siswa yang signifikan anata sebelum dan setelah menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran aqidah akhlaq.  $H_o$  : Hipotesis nol sering juga disebut dengan hopotesis statistik, hopotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, (Suharsimi Arikunto, 2013). Artinya tidak ada pengaruh terhadap pendidikan karakter siswa yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran aqidah akhlaq.

Untuk menentukan df dengan cara: Df (*degrees freedom*) atau derajat kebebasan di cari dengan rumus  $df$  atau  $db = N - 1$  atau  $34 - 1 = 33$ ,  $36 - 1 = 35$ , Nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_o$  diterima, Nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_o$  ditolak. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-14,713 > 1,692$ ) untuk kelas eksperimen maka  $H_a$  diterima. Sedangkan di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *problem solving* atau pada pembelajaran di kelas kontrol, dapat di simpulkan bahwa  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-,893 < 1,690$ ). Artinya kelas eksperimen ini hasil pengamatan

setelah menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil pengamatan sebelum menggunakan metode *problem solving* dan dapat meningkatkan karakter kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran akidah akhlaq di banding kelas kontrol.

### **Pengambilan keputusan**

Perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel : apabila  $t_o$  ( $t$  hitung) sama dengan atau lebih besar dari pada  $t_t$  ( $t$  tabel) maka hipotesis nihil ditolak, berarti di antara kedua variabel yang diteliti terdapat perbedaan. Apabila  $t_o$  ( $t$  hitung) lebih besar dari pada  $t_t$  ( $t$  tabel) maka hipotesis nihil ditolak, berarti di antara variabel yang di teliti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

1. Rekapitulasi data pretest dan post test dalam penerapan metode *problem solving*
  - a. Mencari rata-rata (mean) standar deviasi, dan standar mean

**Tabel IV.3 Uji Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretesteks_1	69,18	34	7,363	1,263
	posttesteks_1	98,94	34	2,145	,368
Pair 2	preteskon_1	57,33	36	6,568	1,095
	postteskon_1	57,47	36	5,289	,881

Pada tabel di atas terlihat ringkasan statistik data dari sampel berpasangan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Untuk data *pre-test* di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 69,18, dengan jumlah data 34, serta standar deviasi 7,363, dan standar error mean 1,1263. Untuk data *post-test* di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 98,94, dengan jumlah data 34, serta standar deviasi 2,145, dan standar error mean 0,368. Untuk data *pre-test* di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata

57,33, dengan jumlah data 36, serta standar deviasi 6,568, dan standar error mean 1,095. Untuk data *post-test* di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 57,47, dengan jumlah data 36, serta standar deviasi 5,289, dan standar error mean 0,881.

b. Merumuskan hipotesis dan keputusan

**Tabel IV.4 Paired Samples Test pretest dan posttest**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretesteks_1 - posttesteseks_1	-29,765	8,414	1,443	-32,700	-26,829	-20,628	33	,000
Pair 2 pretestkon_1 - posttestkon_1	-,139	8,666	1,444	-3,071	2,793	-,096	35	,924

## Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah  $H_a$ : hipotesis alternatif biasa di singkat dengan  $H_a$ . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (suharsimi arikunto, 2013). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest ketika menggunakan metode *problem solving*.  $H_0$  : hipotesis nol biasa di sebut hipotesis statistik, hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel(suharsimi arikunto, 2013).

Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ketika tidak menggunakan metode *problem solving*.

Untuk penentuan df dengan cara :Df (*degrees of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus df atau db = N-1 atau  $34-1=33$ ,  $36-1=35$ , (winda melinda, 2017), Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa -t hitung  $>$  -t tabel ( $-20,628 > 1,692$ ) untuk kelas eksperimen maka  $H_a$  diterima. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *problem solving*, dapat disimpulkan bahwa -t hitung  $<$  -t tabel ( $-0,096 < 1,690$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya di kelas eksperimen hasil tes setelah menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil tes sebelum menggunakan metode *problem solving* dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlaq di banding kelas kontrol.

### **Pengambilan keputusan**

Perbandingan antara t hitung dengan t tabel : Apabila  $t_0$  (t hitung) sama dengan atau lebih besar dari pada  $t_t$  (t tabel) maka hipotesis nihil ditolak, berarti antara kedua variabel yang diteliti terdapat perbedaan. Apabila  $t_0$  (t hitung) lebih kecil daripada  $t_t$  (t tabel) maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, yang berarti di antara kedua variabel yang di teliti tidak dapat perbedaan. (winda melinda, 2017).

### **KESIMPULAN**

Kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, berdasarkan hasil observasi di kelas X 5 sebagai kelas eksperimen di MAN 1 Kabupaten Bogor dapat menunjukkan kreativitasnya dalam berpikir dengan jumlah siswa 34 dan mendapat hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata observasi yaitu 34. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga menggunakan tes dalam meneliti kreativita berpikir siswa observasi kreativitas berpikir siswa dengan mendapat nilai rata-rata 98,9. Sedangkan hasil observasi di kelas X 6 sebagai kelas

kontrol di MAN 1 Kabupaten Bogor tidak dapat menunjukkan kreativitasnya dalam berpikir dengan jumlah siswa 36 dan mendapat hasil yang kurang baik dengan nilai rata-rata 19. Untuk memperkuat hasil observasi peneliti juga menggunakan tes dalam meneliti kreativitas berpikir siswa dengan mendapat nilai rata-rata 57,4.

Dalam pengamatan tentang kreativitas berpikir siswa peneliti menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data *paired samples test* observasi yang menyatakan kelas yang menggunakan metode *problem solving* dengan Pada kelas eksperimen diketahui nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-14,713 > 1,692$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan dengan kelas yang tidak menggunakan metode *problem solving* dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-8,93 < 1,690$ ) yang menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *problem solving* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 199
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- M. Dahlan. R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Melinda, Winda, *pengaruh pembelajaran inkuiri pada konsep makanan dan kesehatan terhadap perkembangan karakter mandiri kelas 5 SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor*, UIKA: 2017, h. 106

- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sani, Ridwan Abdul, *Pembelajaran Seintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Yasmin, Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2017